

## Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori melalui Media Gambar pada Siswa Kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021

Sumiharti<sup>1</sup>, Sainil Amral<sup>2</sup>, Ade Chudri Azuma<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Batanghari

<sup>3</sup>Mahasiswa Universitas Terbuka

Correspondence Email: <sup>1</sup>hartisumi6565@gmail.com, <sup>2</sup>amralsainil@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi menggunakan metode partisipatori melalui media gambar pada siswa kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi. Objek penelitian ini adalah menulis puisi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian dari data 21 orang siswa, 18 siswa (85,7%) sudah memenuhi ketuntasan belajar (KKM sekolah) dengan perolehan nilai rata-rata di atas 70 dan 3 siswa (14,3%) yang tidak memenuhi ketuntasan belajar. Jika diperhatikan secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata 82,14 yang diperoleh siswa maka jelas bahwa secara klasikal pembelajaran sudah tuntas. Besaran persentase ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan Media Gambar pada siklus 2 sudah berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi siklus perbaikan lanjutan.

**Kata Kunci:** Menulis Puisi, Metode Partisipatori, Media Gambar

**Abstract:** This research is qualitative descriptive research with a type of class action research (PTK). Data collection is done with observation sheets and tests of student learning outcomes. The purpose of this study is to describe the ability to write poetry using participatory methods through image media in students of class X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun School Year 2020/2021 in an effort to improve poetry writing skills. The object of this study is writing poetry. The subjects in this study were students of class X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun School Year 2020/2021. The results of the study from data from 21 students, 18 students (85.7%) have met the completion of learning (school KKM) with an average score above 70 and 3 students (14.3%) who did not meet the completion of learning. If you look at it as a whole, with an average score of 82.14 obtained by students, it is clear that classically learning is complete. This percentage amount shows that the learning process in improving the ability to write poetry using participatory methods by using image media in cycle 2 is already underway to the maximum. Therefore, no further repair cycles are needed.

**Keywords:** writing poetry, participatory model, media of picture

### PENDAHULUAN

Pergantian sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring/jarak jauh dampak dari covid-19 yang cukup mendadak memunculkan berbagai kendala bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor yang menjadi kendala tersebut diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan hp, pengelolaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif karena dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan orangtua peserta didik.

Salah satu dampak dari permasalahan ini adalah hasil belajar siswa menurun. Penurunan hasil belajar ini ditemukan di kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021. Oleh karena itu penulis merasa perlu mengadakan penelitian perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021".

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memberikan alternatif dan pemecahan masalah pembelajaran daring bagi guru melalui pemanfaatan metode pembelajaran partisipatoris untuk pembelajaran menulis puisi secara daring agar siswa tidak merasa bosan dan hasil belajar siswa jadi meningkat. Pertimbangan pemanfaatan metode partisipatoris ini karena memiliki kelebihan antara lain: siswa merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta diberi kesempatan yang luas berpartisipasi,

siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tumbuhnya suasana demokrasi dalam pembelajaran melalui dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan diantara siswa, menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi siswa karena sesuatu yang dialami dan disampaikan siswa mungkin belum diketahui sebelumnya oleh guru. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media gambar sebagai bahan yang dapat didiskusikan siswa secara daring.

Menurut Komalasari (2013: 3) “Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.” Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Menurut Supriadi & Darmawan (2013: 9) “Pembelajaran atau intruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran.”

Menurut Brown (2008:8) karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. menguasai dan memperoleh pengalaman
- b. menyimpan informasi atau keterampilan
- c. mengingat pengetahuan menggunakan sistem penyimpanan, memori, organisasi, kognitif
- d. melibatkan keaktifan, kesadaran, reaksi terhadap peristiwa yang terjadi di luar maupun di dalam pembelajar
- e. mendapatkan hasil yang tersimpan dengan baik, tetapi pembelajar dapat lupa
- f. melakukan berbagai jenis latihan
- g. mempengaruhi tingkah laku seseorang

Menurut Sugihartono, dkk (2007:81) metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Metode memiliki langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode partisipatori atau partisipatif adalah metode yang menempatkan murid sebagai sentral pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan luas untuk mencari informasi secara mandiri, menemukan fakta, serta memecahkan persoalan yang menjadi kajian dalam suatu topik pembelajaran (Ardi, 2014: 88).

Suyatno (2009: 45) menjelaskan bahwa metode pendidikan partisipatori mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut:

1. Belajar dari realitas atau pengalaman
2. Tidak mengguri
3. Dialogis

Pembelajaran partisipatif dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana yang mendorong siswa siap belajar.
- 2) Membantu siswa menyusun kelompok, agar siap belajar dan membelajarkan.
- 3) Membantu siswa untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
- 4) Membantu siswa menyusun tujuan belajar.
- 5) Membantu siswa merancang pola-pola pengalaman belajar.
- 6) Membantu siswa melakukan kegiatan belajar.
- 7) Membantu siswa melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar (Ahmadi, 2011: 170).

Menurut Pringgawidagda (2002:145) media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Media pembelajaran membantu untuk menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan Rusman, dkk, 2013: 169).

Berdasarkan pengertian media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi dapat dibantu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Sadiman, dkk (2014:29): “Media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar adalah “suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa” media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah dapat dilihat dengan lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar atau foto, Diantara media pembelajaran, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Media ini merupakan bahasa yang umum dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata (Sadiman,2005:29).

Menurut Tarigan (2013: 22) "Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut." Menurut Semi (2007: 14) “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Jadi, menulis yaitu suatu proses kegiatan yang mempunyai beberapa tahapan untuk memindahkan suatu yang dibaca, didengar, ataupun dipikirkan ke dalam sebuah tulisan.

Pengertian Puisi menurut Mukarromah (2018:14) “Puisi merupakan hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia, yang diwujudkan melalui bahasa yang estetis dengan intensitas dan konsentrasi baik struktur fisik dan batinnya dalam bentuk teks.” Menurut Pradopo (2012: 7) “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.” Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu karya sastra yang dapat mewakili apa yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk suatu tulisan dengan menggunakan suatu imajinasi.

Menurut Sudjana (2011 : 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut : Informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, sikap. Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik (Thobroni, 2015: 20-22).

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoriks.

## **LANDASAN TEORI**

### **Menulis, dan Keterampilan Menulis**

Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang sangat erat dengan aspek keterampilan yang lain seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkan kemudian menarik kesimpulan. Menulis dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara lebih runtut dan sistematis.

Menurut Wicaksono (2014: 10), menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan ini sangat didukung dengan keterampilan membaca. Tarigan (2008: 21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

### **Menulis Puisi**

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kreatif. Menurut Wicaksono (2014: 30), menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa luas, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Menulis puisi juga dapat menggabungkan antara pengembangan fakta-fakta empirik dengan daya imajinasi menjadi sebuah tulisan yang bermakna bagi manusia yang mempunyai kesadaran eksistensial.

Menulis puisi bermuladari proses kreatif, yakni mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Kemudian, untuk menuangkannya menjadi bentuk puisi. Kemampuan menulis puisi merupakan kesanggupan dari seorang penyair atau pengarang dengan daya imajinasinya dan daya kreasi dari penyair dalam menggunakan bahasa atau pilhan kata dalam menggunakan bahasa atau pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan puisi yang mengandung nilai keindahan khusus puisi.(Abidin: 2014).

## Gambar dan Media Gambar

Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Gambar-gambar dari majalah, *booklet*, brosur, dan lain-lain mungkin dapat memenuhi kebutuhan kita, dari berbagai sumber diharapkan tersedia gambar yang diinginkan dan disesuaikan dengan konteks. Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan kesenian melukis, kita dapat membuat gambar sederhana yang berupa sketsa atau gambar garis, walaupun sederhana gambar garis dapat menunjukkan asli atau sikap dengan tampak yang cukup baik.

Menurut Kosasih (2007: 26), media gambar adalah penyajian visual duadimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, dan tempat. Menurut Sudjana dan Rivai (1990: 27), media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Di antara media pendidikan yang ada, media gambar adalah media yang paling umum dipakai.

Menurut Kosasih (2007: 28), dalam penggunaan media gambar hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Gambar yang bagus, menarik, jelas, dan mudah dipahami atau dimengerti.
- b. Apa yang digambarkan harus cukup penting dan cocok untuk hal sedang dipelajari.
- c. Gambar harus benar dalam arti harus dapat menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat pada keadaan yang sebenarnya.
- d. Gambar memiliki kesederhanaan dalam arti tidak rumit sehingga dipahami siswa.
- e. Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
- f. Ukuran gambar harus sesuai dengan kebutuhan.
- g. Gambar memiliki kesederhanaan dalam arti tidak rumit sehingga dipahami siswa.
- h. Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
- i. Ukuran gambar harus sesuai dengan kebutuhan.

## METODE PENELITIAN

### A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021. Kondisi awal siswa kelas simulasi dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Keadaan Siswa Kelas Simulasi I**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pekerjaan Orang Tua	Kondisi Belajar (Aktif, Biasa, Tidak Aktif)	Skor Test Awal
1	A. Rofa Rois Amel. A	L	Petani	Aktif	7
2	Ahmad Sukron	L	Petani	Biasa	6
3	Ahmad Zahron	L	Petani	Aktif	8
4	Andewa	L	Petani	Biasa	7
5	Anisa Laili Fabria	P	Wiraswasta	Tidak Aktif	5
6	Anisah	P	Petani	Aktif	8
7	Apipa Hawa	P	Petani	Biasa	6
8	Arobi Fasya	L	Petani	Tidak Aktif	5
9	Awaluddin	L	Petani	Aktif	7
10	Desi Ratna Sari	P	Petani	Biasa	6
11	Evi Nurfitriyah	P	Petani	Biasa	6
12	Gilang Adi Pratama Putra	L	Petani	Biasa	6
13	Ilal Mustakim	L	Petani	Biasa	7

14	Misrol Aini	L	Karyawan Swasta	Tidak Aktif	5
15	Mitra Gandi	L	Pns/Tni/Polri	Tidka Aktif	5
16	Riko Saputra	L	Petani	Tidak Aktif	5
17	Ririn Mustika Sari	P	Petani	Tidak Aktif	5
18	Salwa	P	Pns/Tni/Polri	Biasa	6
19	Umi Nazariyah	P	Petani	Aktif	8
20	Yofi Avriza	P	Petani	Biasa	7
21	Yulizar Aripin	L	Petani	Biasa	7

## 2. Tempat

Tempat penelitian ini adalah kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 3. Waktu Penelitian

Peneitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021, tepatnya mulai awal April sampai dengan akhir Juni 2021.

## B. Deskripsi Per Siklus

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dirancang dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi/ pengumpulan data, dan refleksi.

### 1. Deskripsi Siklus 1

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP sesuai indikator menggunakan metode partisipatori untuk materi Kemampuan Menulis Puisi.
- 2) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes dan lembar kerja siswa.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang sudah dirancang dalam RPP Siklus 1 (RPP terlampir).

#### c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara intensif terhadap perencanaan perbaikan simulasi (RPP), dan evaluasi simulasi menggunakan lembar observasi Untuk mengetahui penguasaan materi siswa dilakukan evaluasi dengan cara mengirim lembar soal terkait materi yang disimulasikan melalui jaringan internet. Lembar jawaban dikirim kembali oleh siswa untuk dikoreksi dan dinilai guru.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti mulai mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan berupa aktivitas siswa dan guru secara daring, serta hasil belajar yang diperoleh, apakah sudah mencapai standar ketuntasan dan keefektifan pembelajaran dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.

### 2. Deskripsi Siklus 2

Siklus 2 merupakan tindakan perbaikan (remedial). Sikus ini diterapkan untuk mengatasi kekurangan dan kelebihan pada siklus 1. Langkah kerja tetap berpedoman pada siklus 1 namun dilakukan perbaikan terkait dengan model pembelajaran. Perbaikan ini diharapkan memberikan kontribusi positif sehingga pada siklus 2 diharapkan pemerolehan hasil yang lebih baik daripada siklus 1. Pada siklus ini, untuk perbaikan pembelajaran dan mendapatkan hasil kemampuan siswa yang maksimal maka peneliti menggunakan Media Gambar .

#### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan media gambar
- 2) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes dan lembar kerja siswa.
- 3) Menyiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang sudah dirancang dalam RPP Siklus 1.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara intensif terhadap RPP dan proses pembelajaran. Untuk memantau penguasaan materi siswa dilakukan evaluasi dengan cara mengirim lembar soal terkait materi yang disimulasikan melalui wali siswa/orang tua. Lembar jawaban dikirim kembali oleh siswa dengan bantuan orang tua untuk dikoreksi dan dinilai guru.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti mulai mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 2 berupa aktivitas siswa dan guru secara daring, serta hasil belajar yang diperoleh, apakah sudah mencapai standar ketuntasan dan keefektifan pembelajaran dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.

Analisis data dilakukan dengan teknik mendeskripsikan data secara kualitatif (teknik analisis data kualitatif) terhadap hasil observasi skenario pembelajaran. Sedangkan analisis kegiatan siswa hanya dilakukan terhadap hasil evaluasi pembelajaran melalui pemeriksaan hasil tes yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Kriteria penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Sudijono, 2015: 318)

dan dibentuk menjadi tabel predikat yang berpedoman pada kriteria penilaian berikut:

**Tabel 2. Distribusi Nilai Berdasarkan Predikat**

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

(Sudijono, 2015: 35)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Perbaikan Pembelajaran

#### 1. Skenario Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

Perbaikan pembelajaran pada siklus 1 didasarkan kepada hasil refleksi terhadap pembelajaran menulis puisi. Hasil observasi dan refleksi dari pembelajaran ditelaah dan dijadikan sebagai bahan pijakan melakukan perbaikan pada siklus 1. Hal ini dilakukan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### 2. Skenario Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

Belajar dari kelemahan pelaksanaan simulasi siklus 1 maka dirancang pembelajaran dengan lebih menekankan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi. Langkah-langkah tersebut tersusun sistematis sehingga alur skenario pembelajaran terurai dengan jelas. Pembelajaran dirancang dengan durasi waktu terukur.

### **3. Perbaikan Pembelajaran Siklus 2**

Berdasarkan pengalokasian waktu dan penekanan pembahasan materi menulis puisi dengan media gambar foto maka pembelajaran dilakukan dengan terencana. Waktu untuk pendahuluan yang disediakan benar-benar dimanfaatkan untuk membuka pembelajaran yang diawali pemberian salam, mengecek kehadiran siswa, dan apersepsi yang langsung mengaitkan materi dengan media gambar foto. Siswa kelihatan termotivasi karena diarahkan untuk belajar sambil bermain dengan media gambar foto. Guru tidak perlu susah untuk memotivasi siswa karena siswa sangat suka dengan media tersebut. Semua siswa merasa gembira, ketika dijelaskan materi menulis puisi yang terdapat dalam perbaikan pembelajaran menggunakan media gambar foto. Siswa mulai perlahan bisa memahami bagaimana cara menulis puisi setelah diterapkan penggunaan media gambar foto. Ternyata, dengan menggunakan media gambar foto dapat membuat siswa terlatih untuk menulis puisi. Dengan demikian, guru lebih leluasa dalam pengontrolan pembelajaran. Siswa tampak menikmati pembelajaran hingga tak terasa waktu cepat berlalu.

#### **B. Pembahasan**

##### **1. Pembahasan Hasil Observasi dan Refleksi Siklus 1**

###### **a. Pembahasan Hasil Observasi Siklus 1**

Berdasarkan tabel hasil observasi siklus 1 tampak bahwa menunjukkan bahwa masih ditemukan ketidaksesuaian tindakan pembelajaran antara RPP dengan hasil yang diharapkan. Masing – masing kegiatan menunjukkan hasil bahwa beberapa aspek masih belum ada yang sesuai dengan rancangan RPP. Dimulai dari kegiatan awal, aspek pemberian motivasi dan pemberian acuan terhadap siswa diharapkan dapat diperbaiki pada siklus 2.

Jika diperhatikan hasil evaluasi perencanaan simulasi, untuk kategori perencanaan (RPP) yang dievaluasi dengan APS PKP1 masih terdapat aspek-aspek yang belum dirancang secara baik. Hal ini tentu saja belum dapat dikatakan bahwa simulasi pada siklus 1 ini sudah mencapai hasil maksimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi dan simulasi pada RPP siklus 1 perlu mendapat perbaikan di siklus 2.

Selanjutnya, dari tabel hasil evaluasi pelaksanaan simulasi perbaikan pembelajaran melalui penilaian APS PKP2 terlihat masih ada beberapa skor yang belum tercapai secara maksimal. Semua aspek berada di nilai skor 3. Maka dari itu, diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh dari ketujuh aspek pelaksanaan simulasi tersebut adalah 3.

Jika diperhatikan penggabungan nilai berdasarkan rumus  $(1 \times \text{APS PKP1} + 2 \times \text{APS PKP2}) / 3 \times 100/5$  diperoleh nilai 61,3. Berdasarkan hasil pembahasan kedua dokumen baik rencana pembelajaran maupun simulasi pembelajaran terlihat bahwa simulasi belum terencana dan berjalan secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan tindakan lanjutan pada siklus 2.

###### **b. Pembahasan Hasil Refleksi Siklus 1**

Hasil refleksi pada siklus 1 menggambarkan kondisi bahwa masih teridentifikasi permasalahan yang akan dicarikan solusi pemecahannya. Tidak maksimalnya pelaksanaan simulasi masih menyisakan permasalahan rendahnya Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa. Bahkan masih teridentifikasi berbagai kelemahan baik dari sisi guru sebagai perancang dan pelaksana perbaikan maupun dari sisi hasil belajar siswa. Setelah diamati lebih dalam ditemukan beberapa penyebabnya yaitu, belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran karena guru belum dapat menerapkan pembelajaran materi Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa dengan baik sesuai langkah-langkah kerjanya. Karena itulah dirancang alternatif pemecahan masalah tersebut pada siklus 2 dengan pemanfaatan alur pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah konkret penggunaan Media Gambar yang digunakan. Akhirnya dirumuskan masalah perbaikan untuk siklus kedua, “Apakah Kemampuan Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Media Gambar Pada Siswa Kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021?”. Tujuan akhirnya adalah terjadinya peningkatan pada hasil observasi maupun hasil evaluasi simulasi, dan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

##### **2. Pembahasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1**

Berdasarkan data distribusi hasil evaluasi siswa terlihat bahwa hasil belajar penguasaan materi Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021 pada siklus 1 memperoleh

nilai rata-rata 62.86. Berdasarkan data 21 orang siswa, 12 siswa (57,14%) gagal memenuhi standar (KKM sekolah), sebanyak 9 siswa (42,85%) berhasil memenuhi standar (KKM sekolah). Jika diperhatikan secara keseluruhan, dari nilai rata-rata 62.86 yang diperoleh siswa maka jelas bahwa secara klasikal pembelajaran belum tuntas.

Jika berpedoman pada predikat penilaian maka terdapat sebanyak 9 siswa (42,85%), memenuhi standar (KKM sekolah) dengan predikat baik. Kemudian sebanyak 12 siswa (57,14%) memperoleh nilai predikat kurang. Besaran persentase ini menunjukkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa Siswa Kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021 pada siklus 1 belum berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu perlu perbaikan lanjutan pada siklus 2 dengan lebih mengefektifkan pemanfaatan langkah-langkah konkret penggunaan Metode Bermain Peran dalam penguasaan materi.

### **3. Pembahasan Hasil Observasi dan Refleksi pada Siklus 2**

#### **a. Pembahasan Hasil Observasi Siklus 2**

Berdasarkan data observasi simulasi siklus 2 terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Secara keseluruhan, aspek – aspek yang terdapat pada kategori awal, inti hingga penutup merujuk pada kesesuaian berdasarkan RPP siklus 2. Namun hanya ada satu aspek yang terdapat pada kegiatan awal, yaitu aspek memotivasi yang masih memiliki kekurangan tapi tidak begitu mempengaruhi proses pembelajaran berdasarkan RPP siklus 2.

Jika diperhatikan penggabungan nilai berdasarkan rumus  $(1XAPS\ PKP1 + 2XAPS\ PKP\ 2) / 3 \times 100/5$  diperoleh nilai 80. Nilai ini tergolong baik sekali. Berdasarkan hasil pembahasan kedua dokumen baik rencana pembelajaran maupun simulasi pembelajaran terlihat bahwa simulasi terencana dan berjalan dengan baik sekali. Oleh karena itu tidak irekomendasikan lagi tindakan lanjutan pada siklus selanjutnya. Artinya siklus perbaikan dinyatakan selesai dan berhasil.

#### **b. Pembahasan Hasil Refleksi Siklus 2**

Hasil refleksi pada siklus 1 menggambarkan kondisi bahwa masih teridentifikasi permasalahan yang akan dicarikan solusi pemecahannya namun pada siklus 2 hal itu sudah tidak terlihat lagi. Sudah maksimalnya pelaksanaan simulasi dapat mengatasi Hasil Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021. Bahkan terdapat siswa yang mampu memarktekan membaca puisi dengan menggunakan Media Gambar. Meskipun masih terdapat siswa yang belum bisa mengenal secara baik, namun dengan meningkatnya hasil observasi, penilaian simulasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan maka dinyatakan siklus perbaikan 2 telah berhasil dan direkomendasikan untuk tidak melanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Dengan telah maksimalnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan Media Gambar sesuai langkah-langkah konkretnya maka seluruh permasalahan yang masih teridentifikasi pada siklus 1 sudah dapat diatasi. Oleh karena itulah tidak dibutuhkan lagi rancangan alternatif pemecahan masalah pada siklus selanjutnya. Rumusan masalah, “Apakah Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021?” sudah terjawab dan tujuan akhir pembelajaran terjadinya peningkatan hasil observasi, hasil evaluasi simulasi, dan hasil evaluasi belajar siswa telah dicapai pada siklus ini.

### **4. Pembahasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2**

Mengacu kepada distribusi data hasil evaluasi siswa, sebelumnya terlihat bahwa hasil belajar kemampuan menguasai materi Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan Media Gambar pada siklus 2 mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata 48,9 pada siklus 1 meningkat menjadi 82,14 pada siklus 2.

Berdasarkan data 21 orang siswa, 18 siswa (85,7%) sudah memenuhi ketuntasan belajar (KKM sekolah) dengan perolehan nilai rata rata di atas 70 dan 3 siswa (14,3%) yang tidak memenuhi ketuntasan belajar. Jika diperhatikan secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata 82,14 yang diperoleh siswa maka jelas bahwa secara klasikal pembelajaran sudah tuntas. Selanjutnya, jika diperhatikan skala penilaian, maka 18 siswa (85,7%) sudah memperoleh nilai dengan predikat baik sekali. Lalu sebanyak 3 siswa (14,3%) mendapatkan nilai cukup atau kurang. Besaran persentase ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan

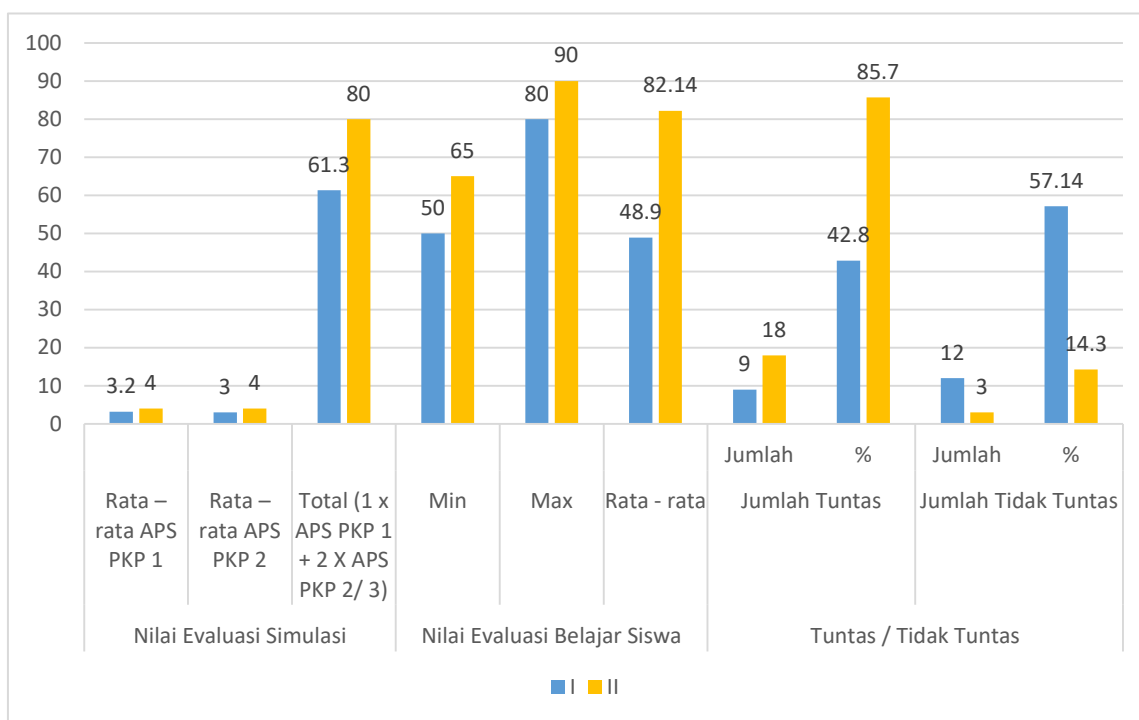
Media Gambar pada siklus 2 sudah berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi siklus perbaikan lanjutan.

**A. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2**

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas, berikut ditampilkan tabel dan grafik perbandingan hasil evaluasi simulasi, hasil evaluasi belajar siswa, dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2**

Siklus	Nilai Evaluasi			Nilai Evaluasi Belajar Siswa			Tuntas / Tidak Tuntas			
	Rata – rata	Rata – rata	Total	Min	Max	Rata - rata	Jumlah Tuntas		Jumlah Tidak Tuntas	
							Jumlah	%	Jumlah	%
I	3,2	3	61,3	50	80	48,9	9	42,8	12	57,14
II	4	4	80	65	90	82,14	18	85,7	3	14,3



**Grafik 1. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2**

**SIMPULAN**

Dengan merancang skenario pembelajaran siklus 1 menggunakan Media Gambar , terlihat kemampuan membaca teks eksplanasi mengalami peningkatan baik proses maupun hasil belajar dari prasiklus. Berdasarkan data distribusi hasil evaluasi siswa, terlihat bahwa hasil belajar penguasaan materi Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas X IPA Semester II SMAN 9 Sarolangun Tahun Pelajaran 2020/2021 pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 62.86. Berdasarkan data 21 orang siswa, 12 siswa (57,14%) gagal memenuhi standar (KKM sekolah), sebanyak 9 siswa (42,85%) memenuhi standar (KKM sekolah). Jika diperhatikan secara keseluruhan, dari nilai rata-rata 48,9 yang diperoleh siswa maka jelas bahwa secara klasikal pembelajaran belum tuntas. Pengoptimalan langkah-langkah penggunaan Media Gambar dan pelaksanaan pembelajaran daring yang sesuai dengan skenario perbaikan pembelajaran siklus 2 benar-benar dapat meningkatkan mutu

proses dan hasil pembelajaran. kendala yang ditemui dalam siklus 1 dapat diminimalisir pada siklus 2 baik terkait aspek-aspek peniaian perencanaan maupun aspek-aspek penilaian pelaksanaan simulasi. Keberhasilan itu juga berdampak terhadap hasil evaluasi belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan data 21 orang siswa, 18 siswa (85,7%) sudah memenuhi ketuntasan belajar (KKM sekolah) dengan perolehan nilai rata rata di atas 70 dan 3 siswa (14,3%) yang tidak memenuhi ketuntasan belajar.. Jika diperhatikan secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata 82,14 yang diperoleh siswa maka jelas bahwa secara klasikal pembelajaran sudah tuntas. Selanjutnya, jika diperhatikan skala penilaian yang terdapat pada BAB III di atas, 18 siswa (85,7%) sudah memperoleh nilai dengan predikat baik sekali. Lalu sebanyak 3 siswa (14,3%) mendapatkan nilai cukup atau kurang. Besaran persentase ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Menggunakan Media Gambar pada siklus 2 sudah berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi siklus perbaikan lanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk., 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, Surabaya, Prestasi Pustaka.
- Anderson .1976: 23. <http://coretanpembelajaranku.blogspot.com/2012/10/jenis-jenis-media-pembelajaran.html>
- Ardi.N . 2014. Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar. Jogjakarta : Diva Press.
- Arsyad, Ashar. 2010. Media Pembelajaran.Rajawali Prees. Jakarta
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan. 2013. Komunikasi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya; Bandung
- H. G. Tarigan. 2013 . Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa.Bandung: Angkasa.
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi. Bandung : PT Refika Adiatama
- Mulyasa. 2013, Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum. rosdakarya bandung.
- Munir. 2012. Pembelajaran Jarak Jauh. Bandung: Alfabeta.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta:Adi Cita.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana,2011 Op. Cit h. 170.
- Sadiman. 2005. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Semi, Atar. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung : Angkasa
- Sudjana. Nana. 2000. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT REMAJA
- \_\_\_\_\_. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda
- Sugihartono, dkk .,2007. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : UNY Press
- Suwarna, dkk. 2006. Pengajaran Mikro.Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Masmmedia Buana.

